BAB III

TRADISI SEDEKAH BUMI DI DESA LABAN

KECAMATAN MENGANTI KABUPATEN GRESIK

A. Latar Belakang Dilaksanaan Sedekah Bumi

Perkataan "Sedekah Bahasa Arab: عنف transliterasi: sadakah adalah pemberian seorang Muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah lebih luas dari sekadar zakat maupun infak. Karena sedekah tidak hanya berarti mengeluarkan atau menyumbangkan harta. Namun sedekah mencakup segala amal atau perbuatan baik. Dalam sebuah hadis digambarkan, "Memberikan senyuman kepada saudaramu adalah sedekah.

Makna sedekah yang dimaksudkan dalam hadits adalah segala macam bentuk kebaikan yang dilakukan oleh setiap muslim dalam rangka mencari keridhaan Allah SWT. Baik dalam bentuk ibadah atau perbuatan yang secara lahiriyah terlihat sebagai bentuk taqarrub kepada Allah SWT.

Menurut rumusan yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat dalam bukunya "Manusia dan Kebudayaan di Indonesia" pengertian slametan sedekah bumi adalah sebagai berikut:

"Selametan adalah suatu upacara makan bersama makanan yang telah diberi do'a sebelum dibagikan". (Koentjaraningrat, 1970: 340)

Dengan demikian yang dimaksud dengan slametan diatas adalah upacara terima kasih atau upacara rasa syukur atau hasil panen pada pada pelaksanaannya setelah panen. Selametan atau sedekah bumi ini dilakukan dengan maksud untuk menanggulangi mala petaka yang bakal terjadi baik yang akan menimpa badannya maupun yang akan menimpa tanamannya, sebab hamper semua selametan bertujuan untuk memperoleh keselamatan dengan tidak ada peganggu satu apapun.

Asal-usul tradisi sedekah bumi yang dilaksanakan masyarakat desa Laban tidak lepas dari cerita rakyat yang terbentuk dalam suatu penuturan yang terbesar secara lisan dan diwariskan secara turun teumurun kepada masyarakat setempat. Dalam masyarakat tradisional, cerita rakayat biasanya diyakini akan kebenarannya, tetapi pada masyarakat yang sudah ada dipengaruhi unsur kebudayaan modern dan kemajuan zaman, keyakinan itu sudah mulai luntur.

Cerita rakyat pada dasarnya akan selalu tersimpan dalam ingatan. Maka dalam penyajiannya cerita tersebut tidak memiliki bentuk yang tetap. Ketidak tetapan tersebut disebabkan ketidak mampuan seseorang yang untuk mengingat cerita secara lengkap, adanya tuntutan untuk menyelarasikan cerita itu dengan sipendengar dan yang paling penting adalah adanya perbedaan

nalar antara generasi yang dulu dengan generasi sekarang dalam meneceritakan sesuatu karena terpengaruh oleh zaman.

Desa Laban memiliki kekayaan alam yang begitu besar dan melimpah sehingga berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat Laban khususnya para petani.

Akan halnya dengan desa-desa yang ada di Kecamatan Menganti, desa Laban juga memiliki kebudayaan warisan nenek moyang yakni tradisi ritual sedekah bumi yang bersifat sacara pelaksanaanya. Kegiatan tradisi sedekah bumi ini dilakukan setiap bulan Mei setelah panen padi karena menurut mereka bulan Mei adalah bulan disaat pergantian musim hujan ke musim kemarau. Karena tradisi sedekah bumi selalu dinanti masyarakat Laban sehingga semua warga desa senantiasa datang untuk mengikuti atau menyaksikan tradisi sedekah bumi ini.

Menurut cerita para penduduk desa Laban, tradisi seperti ini sudah ada sejak dulu zaman nenek moyang, karena menurut mereka ini adalah warisan yang patut untuk dilakukan sehingga masyarakat Laban pun meneruskan tradisi ini karena baik bagi desa mereka.

Berawal dari kepercayaan masyarakat terhadap nenek moyang timbul lah tradisi sedekah bumi yang sampai sekarang tetap eksis keberadaannya. Sebenarnya diadakan atau timbulnya sedekah bumi ini adalah bertujuan untuk

tasyakuran panen padi dan melindungi desa dari segala bencana atau mara bahaya. Dengan lewat tradisi sedekah bumi ini pemerintah desa secara langsung member wejangan tentang pentingnya bersyukur dan kerja keras untuk membangun dan meningkatkan perekonomian bangsa dan Negara umumnya terutama warga desa Laban pada khususnya.

Demikianlah asal-usul timbulnya tradisi sedekah bumi yang ada di desa Laban yang diadakannya secara turun temurun hingga sekarang masih ada.

B. Waktu dan Tempat

Dalam menentukan waktu pelaksanaan upacara tradisi sedekah bumi yaitu pada tanggal 29 Mei 2016 yang merupakan dimana tanggal yang sudah memasuki wilayah musim kemarau dan musim panen bagi warga masyarakat desa Laban. Setiap tahunnya tanggal yang bertepatan dengan sedekah berubah-ubah.

Tempat pelaksanaan tradisi sedekah bumi tersebut berada ditengah-tenagh lapangan desa Laban, namun dikarenakan pada saat itu hujan turun lebat dan keadaan lapangan yang tidak memadai akhirnya tradisi sedekah bumi dilaksanakan dibalai desa Laban.¹

.

Deshyta, *Wawancara*, Laban 27 Mei 2016.

C. Jalannya Sedekah Bumi

Dua bulan sebelum tradisi sedekah bumi dilaksanakan, bagian seketariat desa atau administrasi disibukkan dengan segala sesuatu yang menyangkut surat menyurat. Diantara surat tersebut ditujukan kepada seponsor-sponsor tetap dan administrasi pemerintah serta yang menyangkut dan yang berkepentingan dalam hal sedekah bumi.

Satu bulan sebelumnya panitia yang sudah terbentuk atas dasar musyawarah yang melibatkan kepala desa, kasun, RT dan Rw. Kepanitian yang sudah dibentuk ini telah mendapatkan persetujuan dari semua pihak perangkat desa dan warga masyarakat desa Laban. Panitia yang sudah terbentuk mempunya fungsi dan tugasnya sendiri-sendiri termasuk kebersihan lingkungan. Petugas keamanan baik hansip atau satpam sudah mulai mempersiapkan diri dan tenaga yang kuat untuk siap bertugas.

Langkah-langkah yang diambil dalam rangka melaksanakan tradisi sedekah bumi sebagai berikut:

1. Persiapan Tradisi Sedekah Bumi

Sebagaimana biasa yang sering kita jumpai, ketika akan menyelanggarakan kegiatan terutama berskala besar perlu diadakan persiapan-persiapan terlebih dahulu, dengan tujuan agar aktifitas yang akan kita laksanakan dapat berjalan dengan lancar dan membuahkan hasil seperti yang kita inginkan.

Tradisi sedekah bumi ini seperti juga upacara-upacara tradisional lainnya, langkah pertama adalah dengan membentuk kepanitiaan atas dasar musyawarah, yang terdiri dari

- Kepala Desa
- Pamong Desa,
- Ketua RT, RW
- Tokoh masyarakat yang dikoordinir langsung oleh Kepala Desa.

Adapun tugas dari kepanitiaan ini adalah mengatur jalannya kegiatan tradisi dari awal sampai akhir.

Setelah kepanitiaan dibentuk, baru mereka menyusun persiapanpersiapan apa saja yang perlu dipersiapkan untuk kegiatan upacara tradisi sedekah bumi, diantaranya adalah pencarian anggaran dana pihak ketua pelaksana tradisi sedekah bumi sudah mengirimkan proposal untuk permohonan bantuan dana yang ditujukan kepada :

- RS Surya Medika

Selain mengajukan proposal ketua pelaksana tradisi sedekah bumi juga meminta dana kesetiap warga dengan nominal Rp 50.000.

Bersih lingkungan dan segala hal yang menyangkut keamanaan dan kebersihan yang sudah mulai dipersiapkan. Dalam hal ini keamanan pihak desa selain hansip dan satpam juga tapi para panitia meminta bantuan kepada:

- Petugas Kepolisian Kecamatan Menganti.
- Satuan Keamanan Kecamatan Lakar Santri.

Dalam persiapan upacara tradisi sedekah bumi, selain sibuk ditempat upacara dilakukan dibalai desa juga disibukkan oleh ibu-ibu warga masyarakat desa Laban yang mempersiapkan untuk kegiatan tersebut, seperti memasak, membuat tumpeng, dan lain-lainnya. Semua itu menunjukkan bahwa tradisi masyarakat desa Laban masih memiliki cirri khas keramahtamahan, dengan memberikan jaumuan terhadap tamu yang datang baik warga desa maupun tamu atau para undangan dari luar desa yang mengikuti kegiatan tersebut.

Hal biaya secara keseluruhan ditaggung oleh pihak panitia pelaksana Tradisi Sedekah Bumi seperti sesaji, pakaian seragam, terop, wayang, masyarakat hanya sebagai pelaksana.

Adapun macam-macam sesaji yang dipersipakan pada upacara tradisi sedekah bumi diantaranya adalah :

1) Minuman

- Air Putih

- Kopi
- 2) Beras
- 3) Kelapa Parut
- 4) Nasi dikepal
- 5) Telur
- 6) Kecap
- 7) Kue-kue

Kue-kue yang disajikan adalah kue khas desa Laban, karena kue tersebut sudah mnjadi adat yang disetiap tahunnya selalu ada dan tidak boleh ketinggalan.

- 8) Bunga yang sudah diambil dari tangkai dan diacmpuri dengan Melati, Kenanga Merah, Kenanga Putih.²
- 9) Tumpeng Raksasa, tumpeng ini dibuat oleh para panitia dan warga dari orang Islam dan Hindu yang ada di desa Laban. Tumpeng ini alasnya terbuat dari kayu yang bisa dipegang dan diangakat orang banyak.

Karena tumpeng ini hanya terbuat dari buah-buahan dan sayuran diantaranya adalah:

Buah-buahan:

- Buah Apel
- Bauh Jeruk

² Supiani, *wawancara*, Laban, 29 Mei 2016.

- Buah Per
- Buah Anggur
- Buah Semangka Kuning dan Merah

Sayuran:

- Cabai
- Wortel
- Terong
- Kacang Panjang
- Tomat

Perlengkapan sesaji yang seperti itu merupakan sisa-sisa kepercayaan zaman mitos. Mitos adalah cerita-cerita kuno yang dituturkan dengan bahasa indah dan isinya dianggap petuah, berguna bagi kehidupan lahir batin serta dipercayai dan dijunjung tinggi oleh pendukungnya dari generasi satu ke generasi berikutnya, biasanya mitos menceritakan perihal kejadian bumi, langit, nenek moyang, manusia, dewa, dan upacara yang berhubungan dengan keagamaan dan kepercayaan.

Maksud diselenggarakan sesaji dalam upacara trsebut adalah mendukung kepercayaan masyarakat terhadap adanya kekuatan Tuhan Yang Maha Esa agar dijauhkan dari makhluk-makhluk halus seperti Jin,

Syetan, Demit dan lain-lain. Supaya tidak menganggu keselamatan, keahagiaan , ketentraman hidup dan kesehatan masyarakat desa Laban atau sebaliknya yaitu meminta berkah dan perlindungan dari Tuhan Yang Maha Esa agar menolong dan dijauhkan atau dihindarkan gangguan dari makhluk halus lainya.

2. Peoses Tradisi sedekah Bumi

Setelah beberapa perlengkapan tradisi sedekah bumi dipersiapkan maka tradisi tersebut akan segera dimulai. Adapum macam-macam perlengkapan tersebut diantaranya adalah : sesaji, tumpeng, tumpeng raksasa desa.

Tradisi sedekah bumi yang ada di desa Laban dilaksanakan setiap 1 tahun sekali setelah panen padi. Pada hari pertama yaitu pada tanggal 28 Mei 2016 dimulai pukul 20.00-23.00 wib biasanya diadakan kegiatan mele'an (jagongan) disertai dengan tontonan orkes, pada saat hari kedua tanggal 29 Mei 2016 pukul 11.00-13.30 adalah acara tradisi sedekah bumi dengan diarak nya tumpeng raksasa beserta kepala desa dan istrinya yang diiringi dengan alunan musik yang terbuat dari bambu dan gong, alat tersebut merupakan alat musik orang Hindu yang biasanya dipakai pada saat arakan ogoh-ogoh.

Warga desa Laban mayoritas beragama Islam, dan minoritas beragam Hindu. Akan tetapi nilai-nilai ajaran Islam kurang begitu dipegang teguh, sehingga dalam aktifitasnya masih mengacu pada buday-budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang.

Kepercayaan masyarakat desa Laban pada hal-hal yang lain sudah begitu menangkar yang sangat sulit untuk dihilangkan. Sehingga kalau tradisi sedekah bumi tidak diadakan, maka akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti panen rusak, bahaya kelaparan, dan lain sebagainya.

Puncak keramaian dari proses jalannya tradisi sedekah bumi adalah pada saat datangnya hari pelaksanaan. Karena disaat itu segenap panitia sekaligus bersama stafnya berkumpul di Balai Desa dalam rangka menyambut datangnya Bapak Kepala Desa beserta Istrinya diiringi dengan alunan music tradisional dengan diaraknya tumpeng raksasa yang terbuat dari buah-buahan segar.

Adapun susunan acara tradisi sedekah bumi diantaranya adalah:

- 1) Pembukaan
- 2) Pembacaan Do'a
- 3) Sambutan-sambutan:
 - Bapak Kepala Desa Laban
 - Panitia Pelaksana Tradisi Sedekah Bumi
- 4) Pembacaan dan penjelasan tentang tradisi sedekah bumi (ikrar)

Sebagaimana Ikrar yang telah dibacakan pada waktu slametan oleh bapak Agus adalah sebagai berikut :

Nyelani atur dumateng sederek sepuh utawi enom sedoyo kulo sa'dremi nglanteraken hajatipun sederek jaler mila istri sedoyo wau caos muli matur kanjeng eyang sekalian pramilo dipun muli metri dipun suweni suap pandunganipun, rahayu wilujeng, wilujengo anggenipun sami satu gregriyo, wilujeng sa'kluarganipun sedoyo wilujengo sa'kluarganipun sedoyo, wilujengo sak pola tingkahipun sampun wonten alangan satunggal punopo kajawi sangking punikoingkah wayah kolo rumiyen karibetan pengglih sa'kelebete karibetan penggalih ingkang wayah suwun idilantaran kanjeng eyang sekalian panembahan sampun kedatengan lan kinabulan panyuwuni pun ingkang wayah sedoyo sami sowan dateng ten balai deso sekalian panembahan mawi wilujeng.

Sedoyo wau kagem saos dahar kajeng eyang sekalian sa'rene sampun kedateng sedoyo pikajengipun ingkang wayah sedoyo sami angleksanani nadaripuin ing dinten puniko mugi kanjeng eyang sekalian kreso nrimo sampon ngantos nagih tampo nyambut sageto luar ing dinten puniko kajawi sangking puniko ingkang wayah sedoyo sami idi anggenipun pados sandang lan pangan sa'lami nipun mugi sageto gampang gangsar pados sandang lan panen pari mugi lancar, drajatipun sageto semulur kebejanipun sageto kedateng sedoyo panyuwuni.

Ingkah wayah sedoyo sami ngabekti wonten ing pesarean balai deso nipun kanjeng eyang panembahan sekalian. Dawuhi pun kanjeng eyang sekalian mugi kanjeng eyang dipun dawuhi nyoto idi ingkang bade kecadong asto kaleh kaembon sa'laminipun gesang ingkang wayah sedoyo sageto tetepo imanipun mentepo panggenanipun langgeng sami griyo geriyo sa'laminipun sa'kluarganipun sedoyo anggenipun sami ngabekti dating eyang skalian lan Tuhan Yang Maha Esa.

Terjemahannya sebagai berikut:

Sebagai kata pembuka kepada saudara semua yang terhormat, saya hanya sebagai pengatar hajat dari saudara-saudara sekalia, maka semua kehendak yang disampaikan kepada nenek moyang sekalian, maka dari itu dimohon dengan kemudahan hati atas do'a restunya keselamatan dan keutuhan

dalam berkeluarga, semoga sehat seluruh kluarganya, selamat dalam melakukan seluruh kegiatan tidak ada halangan sesuatupun kecuali dari pada itu semua ananda dulu mempunyai masalah-masalah dalam kebingunan ananda minta lewat nenk moyang panembahan sekalian karena sudah terkabul seluruh permintaan anda, kami semua datang untuk persembahan dengan selamat di balai desa. Semua ini disajikan sebagai sajian kepada nenek moyang.

Berhubung sudah tecapai semua keinginan kami semua melaksanakan nadar di hari ini semoga nenek moyang memberikan keberkahan kepada panen padi kami semua. Kami meminta do'a restu dalam mencari nafkah sandang, pangan selama-lamanya, dapat meningkatkan derajatnya dan mendapatkan keuntungan-keuntungan serta dapat terkabul semua keinginannya.

Semoga kami semua selalu diberi kesehatan, diberikan panen padi yang baik dan desa ini terhindar dari bahaya atau bencana apapun. Maka kita wewujudkan rasa syukur ini kepada arwah leluhur dan Tuhan Yang Maha Esa dengan mengadakan trdisi sedekah bumi.

- 5) Slametan dilanjutkan dengan pembagian tumpeng yang telah dibawa masyarakt dari rumah untuk dimakan bersama-sama dibalai desa yang diikuti bapak-bapak, anak kecil maupun ibu-ibu.
- 6) Pembagian Hadiah Kupon
- 7) Slametan dilanjutkan dengan pembagian tumpeng yang sudah dibawa oleh warga. Pembagian tumpeng tersebut dibagikan kepada orang yang berada disekitar balai desa maupun warga yang dari luar desa Laban yang menyaksikan acara tradisi sedekah bumi tersebut.
- 8) Penutupan

Setelah serangkaian acara tradisi sedekah bumi tersebut berkahir barulah tumpeng raksasa tadi menjadi rebutan wargawarga pengunjung yang hadir dibalai desa. Pada saat malam harinya dilanjutkan dengan tontonan wayang.³

Pegelaran Wayang kulit dimaksudkan agar semua permintaan mereka dikabulkan, karena wayang disini merupakan sarana yang digunakan sebagai penghubung antara mereka dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pagelaran wayang ini ditayangkan semalam suntuk sampai pagi subuh, karena mereka beranggapan bahwa waktu malam itulsh yang baik untuk berdo'a sehingga akan dengan mudah permintaan mereka didengarkan.

Penutupan dilanjtukan dengan so'a selamat:

Artinya:

"Ya Tuhan Kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan diakhirat dan periharalah kami dari siksa api neraka."

-

³ Gatot, *Wawancara*, Laban, 29 Mei 2016.